

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro di Kota Bukittinggi dengan Peran Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Ekonomi Syariah

Vewi Julita^{1*)}, Hesi Eka Puteri²⁾, Muhammad Muda Harahap³⁾, Sadikin⁴⁾, Anwar Sholihin⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SMDD Bukittinggi

*Email korespondensi: vewijulita13@gmail.com

Abstract

Penelitian ini melatarbelakangi, dimana terdapat inkonsistensi antara teori dan penelitian terdahulu dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi dengan peran pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder dan primer. Populasi penelitian ini adalah pelaku sektor mikro bidang kuliner yang terdampak Covid-19. Sampel penelitian ini di ambil secara purposive sampling sehingga diperoleh sampel 50 pelaku sektor mikro yang terdampak Covid-19 di Kota Bukittinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode PLS (Partial Least Square) melalui Warp PLS Software 7.0. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Covid-19 memiliki hubungan negative signifikan terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi, nilai R-Squared coefficients sebesar 0.181 (18%), (P-Value 0.010). peran pemerintah sebagai variabel moderasi, tidak mampu memperlemah pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi, dengan nilai R-Squared coefficients 0.191 (19%). (P-Value 0.175). kontribusi peran pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan UMKM kepada para pelaku sektor mikro di Kota Bukittinggi sudah terlaksana, tetapi belum mampu memperlemah variabel Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah Kota Bukittinggi agar selalu dapat memberikan perhatian khusus untuk para pelaku sektor mikro supaya bisa bertahan dan meningkatkan pendapatannya pada masa New Normal. Pemerintah selalu berperan aktif untuk mendukung pencapaian dalam meningkatkan sektor mikro di Kota Bukittinggi. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya tolong menolong (ta'awun) yang merupakan prinsip dasar dari Ekonomi Syariah dapat membangkitkan kembali perekonomian para pelaku UMKM.

Keywords: Pandemi Covid-19, Sektor Mikro, Peran Pemerintah.

Saran sitasi: Julita, V., Puteri, H. E., Harahap, M. M., Sadikin., & Sholihin, A. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro di Kota Bukittinggi dengan Peran Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1345-1354. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8011>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8011>

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus*. *Coronavirus* merupakan salah satu virus yang serupa dengan *common cold* atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius (Sayuti & Hidayati, 2020). Wabah Virus atau di istilahkan dengan (Covid19), sebagaimana dilansir oleh bbcnews.com bahwa virus ini pertama kali muncul ke permukaan pada 1 Desember 2019 di

China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Dimana diawal tahun 2020 ini, serangan wabah Covid19 yang terjadi secara global hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia (Salam, 2020). Pandemi Covid19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sector, baik sector kesehatan, pendidikan dan sector ekonomi.

Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Pandemi Covid-19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran,

perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga mengalami kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. OECD juga menyebutkan UMKM memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi Covid19 ini. UMKM sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan pariwisata, transportasi dan industri kuliner yang memerlukan *supplier* yang cepat yang semuanya terdampak secara signifikan oleh Covid-19.

Keadaan ini tentunya menjadi masalah yang serius yang dihadapi oleh Indonesia. Pasalnya tidak hanya sektor kesehatan yang menjadi masalah pokok, melainkan masalah perekonomian juga. Permasalahan penurunan perekonomian ini disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi masyarakat di era pandemi. Penurunan ini tentunya ikut berdampak pada sektor pariwisata, industri dan perdagangan, maupun pada sektor pelaku Usaha Mikro.

Usaha Mikro adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti ketika Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi tahun 1997/1998. Perusahaan-perusahaan besar yang diharapkan mampu bertahan ketika itu, ternyata banyak yang gagal. Di lain pihak, Usaha Mikro justru menjadi penggerak perekonomian di tengah terpaan krisis Usaha Mikro merupakan sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal. Peran Usaha Mikro bagi perekonomian diantaranya adalah mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, mendistribusikan hasil pembangunan, dan menciptakan lapangan pekerjaan (Novitaningtyas, 2020).

UMKM memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja di Indonesia. Pada dasarnya perbedaan antara Usaha Mikro, umumnya didasarkan pada nilai aset awal, tidak termasuk tanah dan bangunan, omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, setiap Negara punya ketentuan sendiri mengenai tolak ukur UMKM (Aryansah, 2020).

Tidak saja UMKM yang mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah sekitar. Usaha Mikro juga berperan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di tingkat kota dan kabupaten, hal ini dikarenakan Usaha Mikro

merupakan entitas produsen sekaligus konsumen yang cukup besar sehingga uang yang ada dimasyarakat mengalami perputaran dari dan oleh Usaha itu sendiri, selain itu Usaha Mikro lebih tangguh sehingga lebih tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter (Hamza & Agustien, 2019). Dan bahkan industri Usaha Mikro inimerupakan salah satu bagian dari UMKM yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah termasuk dalam hal ini Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan wisata di Sumatera Barat. Daya tarik Kota Bukittinggi terletak pada indahnya panorama alam, hasil kerajinan tangan masyarakat serta beraneka jenis ragam kuliner yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Keaneka ragaman kuliner nya. Keberadaan UMKM di kota Bukittinggi sangat strategis dan sangat di burui oleh para wisatawan. karena Sebagai kota wisata, oleh-oleh khas daerah kota Bukittinggi menjadi peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu produk unggulan kota Bukittinggi di bidang makanan dan minuman.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala kasi pembinaan dinas koperasi UMK dan perdagangan kota Bukittinggi bahwa kota Bukittinggi sebagai kota wisata juga berpotensi dalam dunia perdagangan, hal ini dilihat berdasarkan sejak dikeluarkan Pp-No.07 Tahun 2021 tentang kriteria UMKM maka terdapat 90% jenis usaha yang termasuk pada kategori Usaha Mikro di Kota Bukittinggi yang memiliki omset 1 Milyar pertahun. Salah satu industri Mikro yang berkembang di Kota Bukittinggi adalah Industri Keripik Singkong atau yang lebih dikenal dengan kerupuk sanjai. Industri Mikro ini telah dikenal cukup lama dan bahkan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat Kota Bukittinggi. Kerupuk sanjai merupakan salah satu oleh-oleh khas masyarakat dari daerah Bukittinggi, karena mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan hasil produksi daerah lain.

Dengan demikian, sejak awal, Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan dan lapangan usaha yang perkembangannya kian pesat sampai saat sekarang. Selain itu kota Bukittinggi didukung oleh 4 pasar induk, yakni Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Banto. dan Pasar Aur Kuning, sehingga dengan demikian menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan dan juga berpotensi di Bidang UMKM, salah satu yang lebih dominan pada Usaha Mikro yang bukan

hanya berskala regional namun berpotensi juga ke skala nasional dan bahkan mancanegara.

Namun munculnya pandemi Covid-19 ini, yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor perekonomian. Hampir semua daerah mengalami pandemi dengan tingkatan yang berbeda-beda sehingga semua sektor

kehidupan mengalami penurunan dalam pegerakannya. Termasuk kota Bukittinggi sebagai kota wisata dan kuliner juga merasakan imbas dari wabah ini. Adapun Hasil komoditi produk Usaha Mikro Kota Bukittinggi dapat dikelompokkan kepada beberapa sektor. Hal ini dapat dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 1

Jumlah Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan Kota Bukittinggi 2015-2020

No	Kriteria Usaha	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	7.127	6.711	6.332	6.013	6.771	7.423
2	Usaha Kecil	1.264	1.220	652	652	652	50
3	Usaha Menengah	74	70	21	21	21	0
Jumlah		8.468	8.000	7.015	6.696	7.454	7.473

Sumber: Dinas Koperasi, Pendistribusian dan Perdagangan Kota Bukittinggi

Dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwa Peningkatan penjualan UMKM pada sektor perdagangan Bukittinggi dari tahun 2016-2021 dari segi perkembangan jumlah pertahun cukup baik, dan pada jenis Usaha Mikro yang menjadi dominan dalam perekonomian kota Bukittinggi. Dengan demikian hal inilah yang menunjukkan potensi Bukittinggi sebagai kota wisata, kuliner dan juga sentral perdagangan. Namun munculnya pandemi (Covid-19) ini juga sangat mengoncang perekonomian yang sangat dirasakan oleh pelaku bisnis terutama pada Usaha Mikro pada tahun 2021.

Tentu dampak yang dirasakan bagi Usaha Mikro adalah penurunan penjualan dimana sebagian Usaha kuliner kota bukittinggi masih mengeluarkan biaya tetap seperti sewa gedung, toko dan lainnya. Biaya itu masih tetap berlanjut meskipun pemasukan berkurang drastis. Hal ini tentunya menjadi problem bagi Usaha mikro yang notabene-nya memiliki omzet kecil. Selanjutnya adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu.

Dari Dampak negatif Covid-19 ini menuntut UMKM menyusun ulang srategi bisnisnya untuk mengakomodasi efek pandemi, Pemerintah sudah seharusnya berperan menjaga UMKM dari keterpurukan yang semakin dalam, dengan membuat kebijakan agar UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan menghindari terjadinya PHK dalam usahanya. Saatnya UMKM mendapatkan prioritas penanganan karena menjadi penopang perekonomian nasional dan berperan penting memperluas serapan tenaga kerja. Bantuan

yang diberikan terhadap UMKM juga akan mendorong perbaikan ekonomi nasional dan pengurangan pengangguran yang ada di Kota Bukittinggi. Langkah dalam penyelamatan hal ini menjadi salah satu wujud program strategis dan dukungan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. Dalam hal ini pemerintah perlu memberikan bantuan untuk kelancaraan sektor mikro yang terdampak Covid-19 di Kota Bukittinggi.

Lebih lanjut, melalui riset empiris yang di lakukan oleh Andi Amri (Amri, 2020) menyatakan bahwa “dampak dari Covid-19 terjadi penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%.” Dan juga di nyatakan oleh Dewi Maharani dan Masrina (Maharani, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa permintaan pasar kain sasingan pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan ditandai dengan menurunnya pendapatan UMKM kain sasingan dan jumlah konsumen yang datang berkurang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rahmi Rosita (Rosita, 2020) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa survive ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi (*correlation research*). Maksud penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Yatim, 2001). Variabel dalam kajian ini meliputi variabel independen yaitu dampak pandemi Covid-19. Sedangkan variabel dependennya adalah Sektor Mikro. Manakalah variabel moderatingnya adalah peran pemerintah. Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Bukittinggi, dimana yang menjadi objek penelitian adalah pelaku usaha sektor mikro. Alasan pemilihan pelaku usaha sektor mikro di Kota Bukittinggi sebagai penelitian dikarenakan peneliti melihat bahwa pada umumnya masyarakat bukittinggi banyak sebagai pelaku usaha mikro salah satunya dibidang perdagangan. Dalam penelitian ini yang yang di teliti yaitu usaha sekor mikro pada bidang kuliner. Masalah yang peneliti lihat dilapangan bermula dari munculnya wabah virus penyakit yang disebut dengan istilah Covid-19 di sumatera Barat, hal ini menyebabkan beberapa dampak terhadap pendapatan sektor mikro. Dari sini lah peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya.

Objek dalam penelitian ini adalah pada pelaku usaha sektor mikro dan dilengkapi dengan data UMKM Kota bukittinggi pra dan in Pandemi Covid-19. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM pada sektor perdagangan baik pada pra maupun pada in pandemi, kemudian diperbandingkan.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013). Data primer dalam penelitian ini yaitu data kuesioner yang di sebarakan kepada para pedagang sektor mikro pada bidang Kuliner di Kota Bukittinggi. Data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari literatur buku pustaka, jurnal, lembaga lainnya dan berkaitan dengan dengan masalah yang akan penulis teliti (Supranto, 1993). Dalam penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti lakukan, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data jumlah sektor mikro yang ada di Kota Bukittinggi.

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai. Yang dimaksud dengan variasi nilai adalah kemungkinan nilai-nilai yang dimiliki oleh unit analisis berdasarkan variabel yang diukur (Zulganef, 2003). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu: Variabel *dependent* atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Hendrayadi & Suryani, 2015). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Pendapatan Sektor Mikro. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah Covid-19. Variabel Moderasi dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf Z yang merupakan variabel peran pemerintah. Peran pemerintah (Z) merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama oleh pemerintah berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap pendapatan sektor Mikro.

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Sedangkan sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha mikro bidang kuliner di Kota Bukittinggi. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, dasar pertimbangan (kriteria) dalam penentuan sampel penelitian yang digunakan adalah :

- a. Para pelaku usaha mikro yang terdampak Covid-19
- b. Para pelaku usaha mikro yang menerima bantuan UMKM dari pemerintah Kota Bukittinggi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Warp Partial Least Square*. PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten prediktor. Pendekatan PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala nominal dan skala ordinal sehingga bersifat non parametric (Sholihin, 2013). Partial Least Square (PLS), merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model

yang sama), sampel tidak harus besar. kan tetapi, pertimbangan lain dalam penggunaan SEM-PLS dalam penelitian ini disebabkan indikator dalam pembentukan konstruk bersifat reflektif yaitu mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau manifest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pada model pengukuran penelitian, terdapat beberapa evaluasi yang harus di uji yaitu:

Tabel 2.

Kriteria Evaluasi Model Pengukuran Kontruk Reflektif

Kriteria Pengukuran	Parameter	Batasan Nilai
<i>Indicator Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	0.70 untuk <i>confirmatory reseach</i> , namun 0.4-07 masih dapat dipertimbangkan untuk <i>exploratory research</i> .
<i>Internal Konsistency Reliability</i>	<i>Composite Reliability Cronbach Alpha</i>	0.7 untuk syarat <i>composite reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> pada <i>confirmatory research</i> . Namun 0.6-07 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i> .
<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih besar dari 0.5 untuk <i>confirmatory</i> atau <i>exploratory research</i>
<i>Discriminat Validity</i>	<i>Square Root Of AVE Correlation Between Constructs</i>	<i>Square Root Of AVE > Correlation Between Constructs</i>

Sumber: Fornel & Lacker (1981), Hair et al. (2013)

Tabel 3

Evaluasi Model Pengukuran

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha coefficients</i>	AVE
Covid-19	0.915	0.895	0.545
Pendapatan Sektor Mikro	0.926	0.908	0.613
Peran Pemerintah	0.941	0.925	0.697

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, semua konstruk telah memenuhi *convergent validity*. Covid-19 memiliki nilai AVE 0.545>0.50, Pendapatan sektor mikro (Y) memiliki nilai AVE 0.613>0.50, dan peran pemerintah (Z) memiliki nilai AVE 0.697>.050. kesimpulannya keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 4

Loading Factor Untuk Variabel Covid-19, Pendapatan Sektor Mikro dan Peran Pemerintah sebelum Direspesifikasi

Indikator	Covid-19	Indikator	Pendapatan Sektor Mikro	Indikator	Peran Pemerintah
CVD1	(0.750)	PSM1	(0.654)	PP1	0.850
CVD2	(0.761)	PSM2	(0.834)	PP2	0.876
CVD3	(0.771)	PSM3	(0.758)	PP3	0.856
CVD4	(0.645)	PSM4	(0.796)	PP4	0.931
CVD5	(0.719)	PSM5	(0.826)	PP5	0.915
CVD6	(0.726)	PSM6	(0.892)	PP6	0.713
CVD7	(0.826)	PSM7	(0.798)	PP7	0.664
CVD8	(0.728)	PSM8	(0.676)		
CVD9	(0.707)	PSM9	(0.230)		

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Berdasarkan pengolahan data diatas, menunjukan bahwa variabel Covid-19 tidak memenuhi loading faktor yaitu pada indikator PSM9 (0.230). untuk nilai

loading factor di bawah 0.60 di lakukan penghapusan indikator dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Loading Factor Untuk Variabel Covid-19, Pendapatan Sektor Mikro dan Peran Pemerintah yang Direspesifikasi

Indikator	Covid-19	Indikator	Pendapatan Sektor Mikro	Indikator	Peran Pemerintah
CVD1	(0.750)	PSM1	(0.654)	PP1	0.850
CVD2	(0.761)	PSM2	(0.834)	PP2	0.876
CVD3	(0.771)	PSM3	(0.758)	PP3	0.856
CVD4	(0.645)	PSM4	(0.796)	PP4	0.931
CVD5	(0.719)	PSM5	(0.826)	PP5	0.915
CVD6	(0.726)	PSM6	(0.892)	PP6	0.713
CVD7	(0.826)	PSM7	(0.798)	PP7	0.664
CVD8	(0.728)	PSM8	(0.676)		
CVD9	(0.707)				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Berdasarkan hasil perbaikan indikator pada tabel di atas variabel Covid-19, pendapatan sektor mikro, peran pemerintah, telah memenuhi loading factor yaitu dengan memiliki nilai antara 0.60 sampai 0.70 > 0.70, dapat di simpulkan bahwa nilai loading factor sudah terpenuhi.

Tabel 6

Discriminant Validity

	Covid-19	Pendapatan Sektor Mikro	Peran Pemerintah
Covid-19	(0.738)	-0.361	0.172
Pendapatan Sektor Mikro	-0.361	(0.783)	0.178
Peran Pemerintah	0.172	0.178	(0.835)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *discriminant validity* setiap variabel telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar dari pada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Variabel Covid-19 (X) dapat dengan tepat mengukur variabel Covid-19 (X) artinya akar kuadrat Covid-19 (X) ke Covid-19 (X) sebesar 0,738 lebih besar dari akar kuadrat Covid-19 (X) ke pendapatan sektor mikro (Y) sebesar -0.361 dan Covid-19 (X) ke peran pemerintah (Z) sebesar 0.172. Variabel pendapatan sektor mikro (Y) dinyatakan dengan akar kuadrat pendapatan sektor mikro (Y) ke

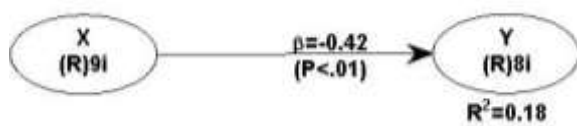
pendapatan sektor mikro (Y) sebesar 0,783, lebih besar dari nilai akar kuadrat pendapatan sektor mikro (Y) ke Covid-19 (X) sebesar -0,361 dan lebih kecil dari akar kuadrat pendapatan sektor mikro (Y) ke peran pemerintah sebesar 0,178. Variabel peran pemerintah dinyatakan dengan akar kuadrat ke peran pemerintah (Z) sebesar 0,714, lebih besar dari akar kuadrat peran pemerintah (Z) ke Covid-19 sebesar 0,172 lebih kecil dari nilai akar kuadrat peran pemerintah (Z) ke pendapatan sektor mikro (Y) sebesar 0,835.

Analisis Model Struktural

Dalam pengujian model struktural dilakukan pendekatan *Step-wise*. Penelitian ini melakukan *step-wise* dengan menerapkan dua tahapan, *pertama*, menguji apakah variabel Covid-19, pendapatan sektor mikro. *Kedua*, melakukan estimasi PLS dengan memasukan variabel peran pemerintah sebagai variabel moderasi.

a. Estimasi Pengaruh Langsung

Gambar 1 memperlihatkan model kualitas yang memperlihatkan pengaruh langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Model ini bertujuan untuk menguji apakah variabel Covid-19 berpengaruh langsung terhadap pendapatan sektor mikro.

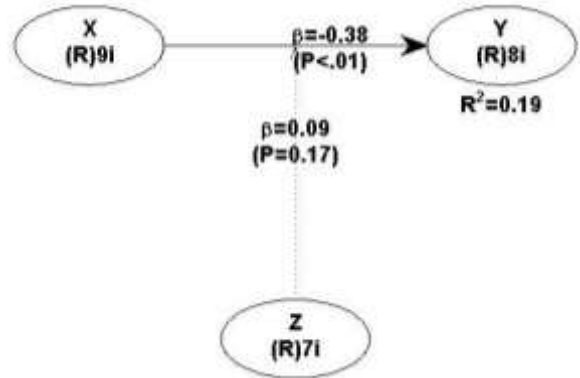


Gambar 1
Direct Effect

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor mikro dengan nilai P-Value<0.01 dan R^2 0,18 (18%).

b. Estimasi PLS dengan Model Single Moderasi

Setelah dilakukan pengujian *direct effect*, selanjutnya dilakukan *estimasi moderation effect* secara simultan dengan *PLS SEM Model* yaitu Covid-19 (X) ke Pendapatan Sektor Mikro (Y) dengan dimoderasi oleh Peran Pemerintah (Z). Hasil efek moderasi pada penelitian ini dilihat dari *goodness of Fit* dijelaskan pada tabel dibawah ini:



Gambar 2
Effect Moderation

Dari Gambar 2 di atas dapat di jelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Covid-19 (X) ke pendapatan sektor mikro (Y) dengan nilai estimasi adalah -0,38 dan P-Value <0,01 signifikan. Dan koefisien *moderation effect* antara Covid-19 (X) ke Pendapatan sektor mikro (Y) dengan Peran Pemerintah (Z) sebagai variabel pemoderasi adalah 0.09 dan P-Value 0.17. Hal ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah tidak mampu memoderasi antara pengaruh hubungan Covid-19 (X) dengan pendapatan sektor mikro (Y).

Tabel 7

Output PLS Untuk Model Pengaruh Langsung dan Model Pengaruh Moderasi

Kriteria	Rule of Thumb	Pengaruh Langsung	Pengaruh Moderasi
Average Path Coefficients (APC)	Nilai p values < 0.05	-0.425, P<0.001	0.236, P 0.004
Average R-squared (ARS)	Nilai p < 0.05	0.181, P 0.017	0.187, P 0.014
Average adjusted R-squared (AARS)	Nilai p < 0.05	0.163, P 0.024	0.152, P 0.030
Average block VIF (AVIF)	Nilai <5 dan idealnya <=3.3	Not Available	1.289
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Nilai < 5 dan idealnya <=3.3	1.149	1.159
Tenenhaus GoF (GoF)	Nilai small >=0.1, medium>=0.25,large >=0.36	0.323	0.365
Sympson's paradox ratio (SPR)	Nilai >0.7 dan idealnya 1	1.000	1.000
R-squared contribution ratio (RSCR)	Nilai >=0.9 dan idealnya 1	1.000	1.000
Statistical suppression ratio (SSR)	Diterima jika nilai >0.7	1.000	1.000
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Diterima jika nilai >=0.7	1.000	1.000

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan software WarpPLS 7.0 untuk masing-masing variabel yaitu: Covid-19 (X), Peran pemerintah (Y) dan peran pemerintah (Z) sebagai berikut:

a. H_1 : Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha Sektor Mikro di Kota Bukittinggi

Hasil pengujian WarpPLS 7.0 menunjukan bahwa Covid-19 mempengaruhi pendapatan sektor mikro sebesar -0.424 dengan P-Value

0.010. hal ini menjelaskan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh negative signifikan terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi

- b. H₂: Peran pemerintah memperlemah hubungan antara pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha mikro.

Hasil pengujian WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa koefisien Covid-19 (X) ke pendapatan sektor mikro (Y) dengan nilai estimasi adalah -0,38 dan P-Value <0,01 signifikan. Dan koefisien *moderation effect* antara Covid-19 (X) ke Pendapatan sektor mikro (Y) dengan Peran Pemerintah (Z) sebagai variabel pemoderasi adalah 0.09 dan P-Value 0.17. Hal ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah tidak mampu memoderasi antara pengaruh hubungan Covid-19 (X) dengan pendapatan sektor mikro (Y).

3.2. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data dengan menggunakan program WarpPLS 7.0, maka dapat dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut.

3.2.1. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro

Dari hasil penelitian yang di peroleh, dapat di temukan Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi, berdasarkan Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa *direct effect* Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor mikro dengan nilai P-Value<0.01 dan R² 0,18 (18%).

Hasil temuan ini memperkuat hasil temuan terdahulu yaitu penelitian Elex Sarmigi (2020) yang menyatakan bahwa variabel covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap variabel UMKM, Dimana setiap kenaikan satu satuan covid-19 akan menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. Dan selaras penelitian Erdawati, dan M Desda (2021) yang menyatakan bahwa akibat Covid-19 usaha foto copy hampir 75% mengalami penurunan. Dan selaras juga dengan penelitian Rahmi Rosita (2020) menyatakan jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemic covid-19 meliputi industri otomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Dan juga selaras dengan penelitian Nova Yanti Maleha dkk menyatakan bahwa sebagian besar

pedagang kecil menyatakan dimasa pandemi penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada bidang kuliner. Dan bahkan para pedagang mengalami kerugian sehingga usahanya tutup, yang di sebabkan oleh habinya modal untuk berjualan.

Hal ini disebabkan pada saat terjadinya Covid-19 para pelaku UMKM kesulitan untuk berjualan dengan seperti biasanya karena masyarakat Kota Bukittinggi dilarang untuk keluar rumah dan bahkan kerja saja itu hanya di rumah. Dan di temukan dalam penelitian ini semakin tinggi angka Covid-19 di Kota Bukittinggi maka pendapatan sektor mikro akan semakin menurun.

3.2.2. Peran Pemerintah Memoderasi Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro

Peran pemerintah sebagai variabel moderasi, mampu memperlemah pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi, berdasarkan dari Gambar 4.2 di atas dapat di jelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Covid-19 (X) ke pendapatan sektor mikro (Y) dengan nilai estimasi adalah -0,38 dan P-Value <0,01 signifikan. Dan koefisien *moderation effect* antara Covid-19 (X) ke Pendapatan sektor mikro (Y) dengan Peran Pemerintah (Z) sebagai variabel pemoderasi adalah 0.09 dan P-Value 0.17. Hal ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah tidak mampu memoderasi antara pengaruh hubungan Covid-19 (X) dengan pendapatan sektor mikro (Y).

Hasil temuan ini memperkuat hasil temuan terdahulu menyatakan bahwa Dalam menangani serta memulihkan perekonomian negara, pemerintah telah memberikan bantuan stimulus kredit pada UMKM sebesar 400 miliar Rupiah demi mempercepat penanganan ekonomi pada Indonesia di kuartal II/2021. Dan juga dapat di lihat pada penelitian yang di lakukan oleh Putu Ayu Criselda Gayatri Wibawa (Wibawa, 2021) yang menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sudah menjalankan kebijakan semaksimal mungkin dengan cara menerapkan PSBB agar meminimalisir penyebaran virus dan memberikan bantuan dana kepada masyarakat, dan perlu diketahui bahwa sebenarnya pemerintah menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat agar masyarakat Indonesia dapat menjalani hidup sebagaimana biasanya dan menjaga kesehatan masyarakat Indonesia.

Peran pemerintah tidak mampu memoderasi hubungan Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro. Implementasi dari pemerintah agar sektor mikro selalu tetap beratahan dan berkembang di tengah tantangan Covid-19 ini, perlu di tinggikan lagi tingkat perhatian terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Bukittinggi ini. Di samping juga menjalankan peran lain seperti halnya melakukan kebijakan melalui pembatasan sosial berskala besar (PSBB) demi kesehatan masyarakat. Peran pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan UMKM kepada para pelaku sektor mikro sudah terlaksana tetapi belum mampu memperlemah variabel Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro.

3.2.3. Peran Ekonomi Syariah dalam Mengolah Pendapatan Sektor Mikro di Kota Bukittinggi

Ekonomi Islam memiliki pandangan bahwa seluruh harta kekayaan yang ada di alam ini harus dialokasikan secara adil menurut aturan syariah Islam (Triono, 2017). Ekonomi Islam bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dalam sebuah negara semesta, tanpa memperhatikan terjamin tidaknya tiap orang untuk menikmati kehidupan tersebut. Ekonomi Islam juga bukan hanya bertujuan untuk mengupayakan kemakmuran tersebut dengan cara apapun, tanpa memperhatikan terjamin tidaknya hak hidup setiap orang (Al-Nabhani, 2009). Ekonomi Islam mengalami kebangkitan setelah tenggelam dalam sejarah beberapa abad yang silam. Ekonomi Islam kini kembali sebagai solusi dari sistem perekonomian yang da saat ini yang sudah di anggap gagal dalam mengatur kehidupan manusia. Ekonomi Islam tetap akan bekonsentrasi pada aspek alokasi dan distribusi sumber-sumber daya dengan tujuan utamanya merealisasikan *maqasid*. Suatu ekonomi dapat dikatakan adil jika barang dan jasa yang di produksi dapat didistribusikan dalam suatu cara dimana kebutuhan individu (tanpa memandang apapun) dapat di penuhi secara memadai dan juga terdapat distribusi kekayaan dan pendapatan adil tanpa berdampak buruk pada motivasi kerja, menabung, investasi, dan melakukan usaha (Chapra, 2001). Bentuk terfokus pengembangan ekonomi Islam di negara ini yaitu berupa pengembangan ekonomi Islam pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Mengingat, banyaknya UMKM di negara ini yang menjadi penopang perekonomian dan banyak menyerap lapangan kerja. Kondisi UMKM

terus tumbuh dan berkembang, tetapi selalu terkendala masalah modal. Sehingga ekonomi Islam dapat menjadi dalam pengembangan UMKM. Lembaga-lembaga ekonomi Islam dapat diarahkan untuk mendukung modal bagi UMKM.

Syariat dan hukum Islam sifatnya wajib dipatuhi, sehingga menentukan corak perekonomian Islam. Ekonomi Islam hadir untuk mengembangkan dan mengedepankan sektor mikro, sehingga Ekonomi Islam dapat berkontribusi bagi negara. Penentuan fokus menjadi penting dalam menentukan arah perekonomian ekonomi Islam. Salah satu segmen yang tepat dan dapat menjadi kekuatan kedepan dengan melihat karakteristik bangsa Indonesia yaitu Ekonomi Islam dengan meningkatkan UMKM, dan lembaga-lembaga yang dapat berkontribusi bagi perkembangan UMKM khususnya di sektor mikro, selain itu sistem bagi hasil yang merupakan ciri ekonomi Islam sangat relevan jika diterapkan untuk memberikan permodalan bagi UMKM yang pada khususnya sektor mikro. Jadi ekonomi Islam dalam mengelola pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi ini dengan sistem yang sudah di terapkan dalam hukum Islam yaitu, cara pembiayaan dengan bagi hasil dan mengelola dengan secara Islam yaitu penerapan zakat, infak dan wakaf.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi dan peran pemerintah sebagai variabel moderasi sebagai berikut: 1) Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi. Hasil pengujian WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa Covid-19 mempengaruhi pendapatan sektor mikro sebesar -0.424 dengan P-Value 0.010. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh negative signifikan terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi; 2) Peran pemerintah tidak mampu memoderasi hubungan antara Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro di Kota Bukittinggi. Hasil pengujian WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa koefisien Covid-19 (X) ke pendapatan sektor mikro (Y) dengan nilai estimasi adalah -0,38 dan P-Value <0,01 signifikan. Dan koefisien *moderation effect* antara Covid-19 (X) ke Pendapatan sektor mikro (Y) dengan Peran Pemerintah (Z) sebagai variabel pemoderasi adalah 0.09 dan P-Value 0.17. Hal ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah tidak mampu memoderasi

antara pengaruh hubungan Covid-19 (X) dengan pendapatan sektor mikro (Y); 3) Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya tolong menolong (ta'awun) sebagai prinsip dasar dari Ekonomi Syariah dapat membangkitkan kembali perekonomian pelaku UMKM. Dengan bantuan yang di berikan oleh pemerintah daerah kepada para pelaku UMKM dapat membuat para pelaku UMKM bangkit dari keterpurukan kembali dalam keadaan setabil.

Peran pemerintah tidak mampu memoderasi hubungan Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro. Implementasi dari pemerintah agar sektor mikro aselalu tetap beratahan dan berkembang di tengah tantangan Covid-19 ini, perlu di tinggikan lagi tingkat perhatian dari pemerintah terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Bukittinggi ini. Peran pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan UMKM kepada para pelaku sektor mikro sudah terlaksana, tetapi belum mampu memperlemah variabel Covid-19 terhadap pendapatan sektor mikro.

5. REFERENSI

- Al-Nabhani, T. (2009). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perpektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand* , 123-34.
- Aryansah, J. E. (2020). Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Kuliner Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional* (Pp. 313–29). Bandung: Avoer XII.
- Chapra, M. U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 127–35.
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Hendrayadi, & Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasinya Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Maharani, M. D. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Permintaan Pasar Sasirangan Pada UMKM Di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (Studi Kasus UMKM Muslim). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 1286–92.
- Novitaningtyas, H. E. (2020). Analisis Aspek Pemasaran UMKM Di Masa Resesi Global Dampak Dari Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* , 34-48.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* , 109.
- Salam, M. A. (2020). 'Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19 Dan Memanfaatkan Media Online Facebook Sebagai Alternatif Pasar. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* , 1-21.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* , 133–50.
- Sholihin, D. R. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan Warppls Untuk Hubungan Non Linier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Supranto. (1993). *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triono, D. C. (2017). *Ekonomi Pasar Syariah Ekonomi Islam Madzhab Hamfara*, Jilid 2. Yogyakarta: Irtikaz.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, P. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid-19. *Ganesha Civic Education Journal* , 143-52.
- Yatim, R. (2001). *Mrtodologi Penelitian*. Surabaya: SR.
- Zulganef. (2003). *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogakarta: Graha Ilmu.